

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah, yang diwahyukan dalam bahasa arab kepada Nabi Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. Alquran berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Alquran mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antar manusia dengan makhluk Allah yang lain, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhan. Alquran diyakini oleh umat yang beragama Islam sebagai kitab suci yang mampu menjawab berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh umat manusia. Di masa kapan pun di tempat mana pun Alquran menjadi pedoman hidup manusia.

Sebagai kitab suci yang berlaku untuk semua zaman dan agar tidak kehilangan universalitasnya, Alquran dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada manusia menggunakan gaya bahasa masing-masing yang beraneka ragam. Hal ini dimaksudkan agar petunjuk dan bimbingannya dapat dengan mudah diterima dan merasuk ke dalam lubuk hati sanubari manusia. Keunikan Alquran dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan ialah model penyampaian pesan yang singkat, mudah, dan jelas untuk dipahami. Salah satu metode tersebut adalah melalui ungkapan perumpamaan.

Perumpamaan merupakan salah satu gaya bahasa Alquran dalam menyampaikan pesan-pesannya, menggugah manusia agar selalu menggunakan akal pikirannya secara jernih dan tepat. Perumpamaan dalam Alquran merupakan visualisasi yang abstrak yang dituangkan dalam berbagai ragam kalimat dengan cara menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa dan sebanding. Alquran banyak terdapat ayat-ayat yang menceritakan hal-hal yang samar dan abstrak. Manusia tidak mampu mencernanya jika hanya mengandalkan akalnya saja. Ayat-ayat tersebut diperumpamakan dengan hal-hal yang konkret agar manusia mampu memahaminya.

Penelitian Al Farisi tahun 2012 tentang “Hubungan Makna Antara Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surah Al Anfal”. Hasil penelitian ini adalah hubungan makna antara klausa yang terdapat dalam surah Al Anfal terdapat sembilan belas hubungan makna yaitu hubungan penjumlahan, perlawanan, pemilihan, waktu, syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, penyebaban, akibat, hubungan cara, penyangkalan, kenyataan, penjelasan, atributif pewatas, atributif apositif, keniscayaan dan larangan. Penelitian Al Farisi mengkaji hubungan makna antara klausa dalam kalimat majemuk pada TTA Surat Al Anfal dengan kajian sintaksis.

Perumpamaan dalam Teks Terjemahan Alquran terdapat di berbagai surat, di antaranya dapat ditunjukkan pada data berikut:

“Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.”(QS. 2: 19)

Keadaan orang-orang munafik itu, ketika mendengar ayat-ayat yang mengandung peringatan, adalah seperti orang yang ditimpa hujan lebat dan petir. Mereka menyumbat telinganya karena tidak sanggup mendengar peringatan-peringatan Alquran itu. Maksudnya pengetahuan dan kekuasaan Allah meliputi orang-orang kafir.

Data di atas bahwa seperti (orang-orang yang ditimpa) merujuk kepada orang-orang munafik dan (mendengar suara) merujuk kepada ayat-ayat Alquran yang mengandung peringatan. Orang-orang munafik ketika tidak kuat untuk mendengarkan ayat-ayat Alquran yang berisi peringatan perumpamaannya seperti ditimpa hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh, dan kilat, mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Bentuk dari perumpamaan TTA dari Surat Albaqarah ayat 19 ditandai dengan kata *seperti*. Kata *seperti* sebagai penanda gaya bahasa atau majas perumpamaan.

Nilai sastra yang tertuang di dalam untaian bahasa Alquran yang berupa perumpamaan adalah merupakan salah satu kemukjizatan dari sekian banyak segi kemukjizatan Alquran. Oleh karena itu, nilai kegunaan sastra

Alquran tidak dapat ditandingi oleh siapa pun dan kapan pun juga, karena memang Alquran bukan produk insani.

Manusia dapat menelaah dan mengamalkan ajaran pesan Alquran. Bahasa Alquran menjanjikan pernyataan yang realistis, peristiwa masa lalu yang tekstual, kisah-kisah yang diturunkan turun temurun, perumpamaan yang tepat dan mengenai sasaran, pandangan mengenai hari kiamat, gambaran yang kontras antara kenikmatan dan siksaan, keteladanan dan kesetiakawanan antar sesama manusia, semuanya terpadu dengan kenyataan serta menyentuh dalam hati nurani.

Allah menggunakan banyak perumpamaan dalam Alquran Surat Albaqarah dimaksudkan agar manusia memperhatikan, memahami, mengambil pelajaran, berpikir dan selalu mengingat. Namun sayang, banyaknya perumpamaan itu tidak selalu membuat manusia mengerti, melainkan tetap ada yang mengingkarinya/ tidak percaya karena memang tidak mudah untuk memahami suatu perumpamaan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya selaku penulis akan mengkaji perumpamaan dalam Alquran yang terdapat pada QS. Albaqarah.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Perumpamaan Pada Terjemahan Surat Albaqarah: Kajian Stilistika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja tema dan jenis perumpamaan dalam QS. Albaqarah?
2. Bagaimana hubungan perumpamaan QS. Albaqarah dengan surat lain yang menyangkut perumpamaan pada QS. Albaqarah?
3. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penulisan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengemukakan temuan jenis-jenis perumpamaan dalam QS. Albaqarah.
2. Membandingkan hubungan perumpamaan QS. Albaqarah dengan surat lain.
3. Menerapkan implementasi dalam pembelajaran di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan bidang kajian stilistika khususnya tentang gaya bahasa perumpamaan pada QS. Albaqarah.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan ilmu keagamaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian terutama dalam Teks Terjemahan Alquran (TTA).
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif kepada pembaca dalam memahami perumpamaan Teks Terjemahan Alquran (TTA).